

**PENGGUNAAN PRODUK *BRUN BRUN PARIS* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN (*COMPRÉHENSION ÉCRITE*) BAHASA
PRANCIS BAGI SISWA DI SMKN 3 BANDARLAMPUNG**

Skripsi

Oleh

LISA INDRIANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**PENGGUNAAN PRODUK *BRUN BRUN PARIS* SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN (*COMPRÉHENSION ÉCRITE*) BAHASA
PRANCIS BAGI SISWA DI SMKN 3 BANDARLAMPUNG**

Oleh :

Lisa Indriani

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRACT

USE OF BRUN BRUN PARIS PRODUCTS AS LEARNING MEDIA TO IMPROVE FRENCH COMPREHENSION EDUCATION ABILITY FOR STUDENTS AT SMKN 3 BANDARLAMPUNG

Oleh

Lisa Indriani

This research was conducted to determine the differences and effects of improving student learning outcomes by using learning media in the form of Brun-Brun Paris products on French reading comprehension skills (Compréhension Ecrite). This research was conducted at SMKN 3 Bandar Lampung with a population of 127 students and the sample used was 31 students. This research is in the form of experimental research with a one group pretest-posttest design and in the form of a statistical description of student learning outcomes in reading skills. Analysis of the research data using validity test, reliability test, hypothesis testing and t-test. The results of this study indicate that the Brun-Brun Paris product can improve the learning outcomes of students' reading skills. This is shown from the pretest results of 55.97 and posttest results of 77.90, so that the student's score has increased by 21.93. In addition, the percentage in the N-Gain test is 22.50%, which means that the qualification is sufficient. Furthermore, based on the results of the t-test with a significance level ($0.000 < 0.05$) which means that there is a significant increase in student learning outcomes by using the Brun-Brun Paris product.

Keywords: French, Brun-Brun Paris, Reading Skills, Learning Media..

ABSTRACT

UTILISATION DES PRODUITS *BRUN BRUN PARIS* COMME SUPPORT D'APPRENTISSAGE POUR AMÉLIORER LA COMPÉTENCE DE LA COMPRÉHENSION ÉCRITE DES ÉLÈVES DE LANGUE FRANÇAISE À SMKN 3 BANDARLAMPUNG

Par

Lisa Indriani

Cette recherche a été menée pour déterminer les différences et les effets de l'amélioration des résultats d'apprentissage des élèves en utilisant des supports d'apprentissage sous la forme de produits Brun-Brun Paris sur les compétences en lecture en français (Compréhension Écrite). Cette recherche a été menée à SMKN 3 Bandar Lampung avec la population de 127 étudiants et l'échantillon était de 31 élèves. Cette recherche se présente sous la forme d'une recherche expérimentale avec une conception pré-test-post-test à un groupe et sous la forme d'une description statistique des résultats d'apprentissage des élèves en lecture. Analyse des données de recherche à l'aide d'un test de validité, d'un test de fiabilité, d'un test d'hypothèse et d'un test t. Les résultats de cette étude indiquent que le produit Brun-Brun Paris peut améliorer les résultats d'apprentissage des compétences en lecture des élèves. Cela des résultats du pré-test de 55,97 et des résultats du post-test de 77,90, donc le résultat a développé 21,93. De plus, le pourcentage du test N-Gain est de 22,50%, ce qui signifie que la qualification est suffisante. De plus, sur la base des résultats du test T avec un niveau de signification ($0,000 < 0,05$), cela montre qu'il y a une augmentation significative des résultats d'apprentissage des élèves en utilisant le produit Brun-Brun Paris.

Mots-clés : Brun-Brun Paris, compétences écrite, le français, supports d'apprentissage.

Judul Skripsi

**PENGGUNAAN PRODUK *BRUN BRUN*
PARIS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN
(*COMPRÉHENSION ÉCRITE*) BAHASA
PRANCIS BAGI SISWA DI SMKN 3
BANDARLAMPUNG**

Nama Mahasiswa

Tisa Indriani

Nomor Pokok Mahasiswa

1813044015

Jurusan

Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi

Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Komisi Pembimbing

Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.
NIP 19730512 200501 2 001

Setia Rini, S.Pd., M.Pd.
NIP 19910209 201903 2 021

**Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni**

Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd
NIP 196401061988031001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris : Setia Rini, S.Pd., M.Pd.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 06 Februari 2023

SURAT PERNYATAAN

Sebagai *civitas academica* Universitas Lampung saya bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lisa Indriani
NPM : 1813044015
Judul Skripsi : Penggunaan Produk *Brun Brun Paris* sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman (*Compréhension Écrite*) Bahasa Prancis Bagi Siswa di SMKN 3 Bandarlampung
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. pernyataan ini saya buat dalam sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di Universitas Lampung

Bandar Lampung, 06 Februari 2023



Lisa Indriani
NPM 1813044015

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 10 Agustus 2000. Penulis adalah anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan (Alm) Bapak Ibnu dan Ibu Sakiawati. Penulis memulai pendidikan formal di Taman Kanak Kanak Negeri Pembina pada tahun 2005, melanjutkan di Sekolah Dasar Negeri 1 Tanjung Gading dan lulus ditahun 2012 lalu melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Bandar Lampung pada 2012. Selanjutnya pada tahun yang sama, penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018.

Pada tahun yang sama, penulis terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Pengalaman mengajar didapatkan penulis ketika melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMAN 10 Bandar Lampung pada tahun 2021. Kini penulis telah berhasil menyelesaikan pendidikan Strata 1 di Progran Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung pada tahun 2023

MOTO

Berdoalah kepada Allah dalam keadaan yakin akan dikabulkan, dan ketahuilah bahwa Allah tidak mengabulkan do'a dari hati yang lalai.

- Hadist Riwayat Tirmidzi No 3401

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi' alamin, rasa syukur atas rahmat yang diberikan Allah SWT, karya ini kupersembahkan untuk :

Papaku yang InsyaAllah tenang di surga-Nya, yang selama hidupnya selalu memberikan kasih sayang dan pembelajaran dengan ketulusan hatinya dan selalu berusaha mendukung segala mimpi dan cita-citaku.

Mamaku tercinta, wanita tangguh dengan kesabaran yang luar biasa dengan kasih sayangnya dan semua pengorbanannya mampu membawaku sampai dititik ini.

Kak Deni, ayuk Emil, kak Adi, Kenzie, Arden dan Siena, kakak- kakakku dan kakak iparku serta keponakan-kepokankanku yang tersayang, terima kasih sudah membantuku, mendukungku, menghiburku dengan canda tawa kalian.

Orang-orang baik yang telah hadir di kehidupku dan memberikan pelajaran di dalam hidupku, melihatku berproses untuk menjalani hidup.

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb,

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Adapun penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi salah satu syarat kelulusan sebagai Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Pada usaha penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Penulis juga menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidaklah mungkin skripsi ini berhasil dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Madame Diana Rosita, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis sekaligus Pembimbing 1 yang telah memberikan saran, nasihat dan bantuan selama proses penyusunan skripsi hingga akhir dapat terselesaikan.
4. Madame Setia Rini, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu, membimbing dengan sabar dan tak hentinya memberikan motivasi serta nasihat dari tahun pertama masa perkuliahan.
5. Madame Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan saran, masukan dan bantuan kepada penulis.
6. Seluruh dosen dan staf Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada penulis.
7. Papa dan Mama terhebat yang selalu mendoakan penulis tiada henti dan selalu mendukung penulis.
8. Kak Deni, ayuk Emil, kak Adi, Kenzie, Arsen, Siena, Anggi dan anggota keluarga yang lain yang selalu mendukung dan memberikan nasihat kepada penulis.

9. Sahabat kuliah terbaik geng TONGKRONGAN KAMI yang sedari awal perkuliahan selalu bersama-sama dan saling membantu satu sama lainnya, Andin, Intan, Teteh, Sabil, Jen, Rifqy, Laras, Devi, Cecil, semoga pertemanan kita akan terus berlanjut sampai tua nanti.
10. Sahabat-sahabat yang banyak membantuku, yang selalu menemaniku dan mendukung semua yang aku lakukan sampai aku bisa sampai di sini, Genk kita-kita aja, genk beloved, genk wakku, genk vvip organizer, genk girls, dan seluruh teman baikku yang tidak bisa kusebutkan satu persatu, semoga kebaikan kalian mendapatkan pahala baik dari Allah SWT.
11. Teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2018, terima kasih telah kebersamai selama perkuliahan dan telah memberikan warna dalam perkuliahanku.
12. Rekan-rekan KKN dan PPL Desa Tanjung Gading, terima kasih telah memberikan kesan yang indah selama proses KKN dan PPL kita.
13. Kucingku Rich Katty dan Owen Tan yang selalu menghiburku di kala bosan.
14. Semua pihak yang sudah membantuku dan mendukungku baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, aku mengucapkan terima kasih banyak semoga kalian selalu dalam lindungan-Nya.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dari semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua orang, juga untuk dunia pendidikan.

Bandar Lampung, 06 Februari 2023

Lisa Indriani

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Abstrak	ii
Halaman Persetujuan	iv
Halaman Pengesahan	v
Surat Pernyataan	vi
Riwayat Hidup	vii
Moto	viii
Persembahan	ix
Sanwacana	x
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Rumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian.....	6
1.6. Manfaat Penelitian.....	6

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pembelajaran Bahasa Prancis sebagai Bahasa Asing.....	8
2.2. Pengertian Membaca	10
2.3. Jenis-Jenis Membaca	12
2.4. Evaluasi dan Penilaian Keterampilan Membaca	15
2.5. Hakikat Media Pembelajaran	17
2.5.1. Manfaat Media Pembelajaran	19
2.5.2. Jenis Media Pembelajaran.....	20
2.6. Produk Brun-Brun Paris sebagai Media Pembelajaran	23
2.7. Penelitian Relevan	26
2.8. Kerangka Pikir.....	27
2.9. Hipotesis Penelitian	28

III. METODE PENELITIAN

3.1.	Desain Penelitian	29
3.2.	Variabel penelitian	30
3.3.	Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.3.1.	Populasi Penelitian	31
3.3.2.	Sampel Penelitian	32
3.4.	Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.4.1.	Tempat Penelitian	32
3.4.2.	Waktu Penelitian	33
3.5.	Subjek dan Objek Penelitian	33
3.6.	Teknik Pengumpulan Data	33
3.7.	Instrumen Penelitian	33
3.7.1.	Tes	34
3.7.2.	Kuesioner	34
3.8.	Validitas dan Reliabilitas	35
3.8.1.	Uji Validitas	35
3.8.2.	Uji Reliabilitas	35
3.9.	Prosedur Penelitian	36
3.9.1.	Tahap Persiapan (pra eksperimen)	36
3.9.2.	Tahap Eksperimen	36
3.10.	Teknik Analisis Data	37
3.10.1.	Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain)	38
3.10.2.	Uji Normalitas	38
3.10.3.	Uji Homogenitas	38
3.10.4.	Uji-t	39

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.	Hasil	40
4.2.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	42
4.2.1.	Hasil Uji Validitas	42
4.2.2.	Hasil Uji Reliabilitas	43
4.3.	Deskripsi Hasil Penelitian	43
4.3.1.	Data <i>Pretest</i> kelas Eksperimen	43
4.3.2.	Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	45
4.3.3.	Perbandingan Data Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	46
4.4.	Hasil Analisis Data	47
4.4.1.	Hasil Uji Normalitas	47

4.4.2.	Uji Homogenitas	48
4.4.3.	Uji Hipotesis	49
4.4.4.	Hasil Uji N-Gain	50
4.5.	Pembahasan	51

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1.	Simpulan.....	59
5.2.	Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Daftar Tabel

Tabel 1 One-Group Pretest-Posttest Design	30
Tabel 2 Daftar Populasi Penelitian.....	31
Tabel 3 Sampel Penelitian.....	32
Tabel 4 Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner	34
Tabel 5 Interpretasi Korelasi	36
Tabel 6 Kategori Tafsiran Efektivitas Gain	38
Tabel 7 Nilai Pretest Siswa	40
Tabel 8 Nilai Posttest Siswa.....	41
Tabel 9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	43
Tabel 10 Deskripsi Hasil Pretest	44
Tabel 11 . Hasil Data Posttest	45
Tabel 12 Hasil Perbandingan Pretest dan Posttest	46
Tabel 13 Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 14 Hasil Uji Homogenitas.....	48
Tabel 15 . Hasil Uji T.....	49
Tabel 16 Kategori N-Gain.....	50
Tabel 17 Hasil Uji N-Gain	50
Tabel 18 Perbandingan Penelitian.....	57

Daftar Gambar

Gambar 1 Contoh Produk Brun Brun Paris Berbahasa Prancis	4
Gambar 2 Produk Brun-Brun Paris Berbahasa Prancis.....	25
Gambar 3 <i>Website</i> Brun-Brun Paris	26
Gambar 4 Diagram Distribusi Soal <i>Pretest</i>	44
Gambar 5 Diagram Distribusi Hasil <i>Posttest</i>	46
Gambar 6 Kegiatan <i>Pretest</i>	53
Gambar 7 Kegiatan <i>Treatment 1</i>	54
Gambar 8 Kegiatan <i>Treatment 2</i>	55
Gambar 9 Kegiatan <i>Posttest</i>	56

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Silabus Bahasa dan Sastra Prancis Kelas X	66
Lampiran 2 Instrumen Penelitian (<i>Pretest</i>)	68
Lampiran 3 Instrumen Tes (<i>Treatment 1</i>)	77
Lampiran 4 Instrumen Tes (<i>Treatment 2</i>)	85
Lampiran 5 Instrumen Tes (<i>Posttest</i>)	93
Lampiran 6 Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa	102
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas instrumen Penelitian Menggunakan SPSS 13... ..	103
Lampiran 8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	104
Lampiran 9 Hasil Deskripsi Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	105
Lampiran 10 Hasil Deskripsi Hasil <i>Posttest</i> Menggunakan SPSS 13.....	106
Lampiran 11 Deskripsi Perbandingan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	107
Lampiran 12 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian	108
Lampiran 13 Hasil Uji Homogenitas Penelitian	109
Lampiran 14 Hasil Uji-T Keterampilan Bahasa Prancis Siswa	110
Lampiran 15 Rekapitulasi Hasil <i>N-Gain</i>	111
Lampiran 16 Jadwal Penelitian	113
Lampiran 17 Kegiatan <i>Pretest</i>	114
Lampiran 18 Kegiatan <i>Posttest</i>	115
Lampiran 19 Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	117
Lampiran 20 Surat Izin Penelitian.....	119

I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Eksistensi bahasa asing sebagai suatu kebutuhan dalam bersosialisasi terus meningkat setiap tahunnya pada era global seperti saat ini. Hal tersebut terbukti dengan adanya berbagai bahasa asing yang diajarkan pada siswa dalam berbagai jenjang sekolah, guna memenuhi kebutuhan tersebut. Di Indonesia sendiri, terdapat banyak bahasa asing yang diajarkan, salah satunya adalah bahasa Prancis. Bahasa Prancis telah diajarkan di lembaga formal pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA/MAN), hingga setingkat universitas dan berbagai lembaga non formal seperti lembaga kursus. Pembelajaran bahasa Prancis pada jenjang SMA sederajat sendiri menggunakan materi yang sangat sederhana, setara A1 pada CECRL (*Cadre Européen Commun de Référence Pour des Langues*) atau dokumen acuan resmi dari Uni Eropa yang berisi tentang acuan pembelajaran bahasa. Atau dapat dikatakan sebagai pengajaran bahasa Prancis yang paling dasar (untuk para pemula).

Sesuai dengan peraturan pemerintah tentang standarisasi nasional pendidikan, pembelajaran, bahasa Prancis di SMA sederajat harus mencakup 4 keterampilan berbahasa, yaitu membaca (*compréhension orale*), menyimak (*la compréhension écrite*), berbicara (*production orale*), dan menulis (*production écrite*). Semua keterampilan tersebut mempunyai peranan penting dalam penguasaan bahasa Prancis. Salah satu kemampuan yang harus dikuasai dengan baik adalah keterampilan membaca yang merupakan suatu proses dalam penyampaian informasi melalui kata-kata atau tulisan.

Pada kegiatan membaca, salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah membaca pemahaman. Kegiatan ini merupakan jenis membaca yang bertujuan

untuk mencari serta memperoleh informasi dengan mencakup isi teks dan juga memahami teks bacaan tersebut. Guna tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, maka setiap satuan pendidikan diharuskan untuk memiliki sarana penunjang untuk memfasilitasinya. Salah satu contohnya ialah media sebagai penunjang pembelajaran yang teratur. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sebagai penunjang prosesi belajar-mengajar harus mendapat perhatian lebih dari para guru sebagai fasilitator pembelajaran. Secara harfiah, media terbagi menjadi tiga, yakni media audio, visual, dan audiovisual. Masing-masing dari ketiga media tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri. Penggunaan media pembelajaran sangatlah populer karena memang dirasa cukup efektif untuk menarik minat siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari observasi awal dan wawancara dengan siswa di SMKN 3 Bandar Lampung pada hari Selasa, 15 Juni 2022 lalu dilanjutkan dengan memberikan *Google Form* sebagai tes awal, dimana peneliti meminta agar siswa untuk dapat memilih beberapa kata yang disajikan, dan diperoleh hasil bahwa dari 31 siswa yang mengisi *Google Form* tersebut, diperoleh 70% siswa mendapat skor di bawah 5, 25% siswa menjawab lebih dari 5, dan 5% mendapat skor 7. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diindikasikan bahwa mayoritas dari siswa kelas X SMKN 3 Bandar Lampung masih memiliki kesulitan pada pelajaran bahasa Prancis.

Hal tersebut juga disetujui oleh guru mata pelajaran bahasa Prancis, yang mengatakan bahwa mayoritas nilai bahasa Prancis siswa, khususnya pada keterampilan membaca, masih dibawah KKM, dengan rata-rata nilai keterampilan membaca yaitu 65. Sedangkan KKM standar sekolah adalah 75. Selain itu, peneliti juga mengidentifikasi mengenai pembelajaran bahasa Prancis di sekolah tersebut dan menemukan bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran. Hal tersebut dapat diketahui pada saat proses belajar, ketika guru sedang menjelaskan materi, namun siswa cenderung tidak memperhatikan dan pasif selama jam pembelajaran. Terlebih lagi, ketika guru memberi kesempatan kepada siswa

untuk merespon jawaban, ataupun membaca teks, hampir seluruh siswa mengalami kesulitan dalam merespon dalam bahasa Prancis. Selain itu, kurangnya semangat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Prancis yang disebabkan karena anggapan bahwa bahasa Prancis merupakan Bahasa yang sulit untuk dipahami.

Di sisi lain, pada saat di kelas guru belum optimal dalam memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang menarik minat siswa. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk menggunakan berbagai media pembelajaran yang inovatif dan menarik, sehingga siswa antusias dalam belajar di kelas. Saat proses pembelajaran, guru beberapa kali hanya terpaku pada buku paket yang terbatas. Hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran pada keterampilan membaca bahasa Prancis jadi kurang maksimal. Dengan demikian, siswa kurang dapat memahami berbagai teks bahasa Prancis dengan baik dan benar. Selain itu, permasalahan tersebut juga berimbas pada sering timbulnya rasa bosan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Salah satu media yang belum pernah digunakan dalam pembelajaran bahasa Prancis di SMKN 3 Bandar Lampung, terlebih pada keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis adalah dengan menggunakan produk *brun brun paris*.

Brun brun Paris merupakan perusahaan mode dari Bruno Hassano dan Welis Lawira yang menggunakan kosakata bahasa Prancis untuk menamai produk-produknya yang sudah dimulai saat awal berdirinya pada tahun 2015. Seperti contohnya *Belle Moi, Histoire d'Amour, Beau Jardin* dan masih banyak lagi. Penggunaan kosakata bahasa Prancis pada setiap produk tersebut didasarkan karena Prancis sendiri merupakan salah satu kiblat dari kemajuan mode dunia. Siswa belum pernah ada yang tahu tentang produk ini, dan dianggap menarik.



Gambar 1 Contoh Produk Brun Brun Paris Berbahasa Prancis

Penggunaan produk *brun-brun Paris* sebagai media pembelajaran dianggap akan mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa jika disajikan di kelas dalam bentuk proses pembelajaran bahasa Prancis dengan baik dan benar. Selanjutnya, pemilihan produk ini sebagai media pembelajaran bisa menjadi solusi bagi pengajar untuk mengatasi kejenuhan siswa ketika belajar menggunakan media yang biasa, seperti buku paket, papan tulis ataupun kartu. Dengan menggunakan produk *brun-brun Paris* sebagai media pembelajaran juga diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa terutama bagi siswa yang menyukai dunia *fashion*.

Kegiatan membaca merupakan salah satu kegiatan yang dapat dianggap cukup membosankan dan tidak begitu diminati oleh siswa dan cenderung sering diabaikan oleh kalangan pelajar (Ruslan & Wibayanti. 2019: 767). Baik itu karena bentuk bacaan maupun konten atau tema dari bacaan tersebut yang membuat malas untuk dibaca. Oleh karena itu, dibutuhkanlah sebuah cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya dengan menggunakan media Brun-Brun Paris sebagai media pembelajaran membaca.

Dengan menggunakan Brun-Brun Paris, siswa akan mengidentifikasi, memahami dan menemukan berbagai informasi yang dibuat dalam bentuk teks. Poin yang menjadi sorotan peneliti adalah penggunaan produk ini sebagai media, konten, tema dan isi dalam suatu teks wacana agar siswa merasa antusias dalam menjalani proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan mengkaji tentang penggunaan produk *brun-prun paris* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis pada siswa di SMKN 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah, sebagai berikut :

1. Nilai keterampilan membaca masih di bawah KKM.
2. Kesulitan siswa dalam membaca pemahaman bahasa Prancis.
3. Kurangnya semangat, minat, dan motivasi siswa pada pelajaran bahasa Prancis sehingga membuat siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran.
4. Siswa kesulitan dalam mengidentifikasi teks wacana
5. Perlu ditambahkan penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik minat siswa.
6. Media pembelajaran berupa pengenalan akan produk Brun Brun Paris yang belum pernah digunakan sebagai media pembelajaran di SMKN 3 Bandar Lampung.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka masalah yang akan dibahas pada penelitian kali ini berfokus pada penggunaan media pembelajaran berupa produk *Brun-Brun Paris* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa Prancis siswa kelas X.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah produk *Brun Brun Paris* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis bagi siswa kelas X ?”
2. Bagaimana tanggapan siswa terkait penggunaan produk *Brun Brun Paris* sebagai media pembelajaran pada keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh penggunaan produk *Brun Brun Paris* terhadap keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis bagi siswa.
2. Tanggapan siswa terkait penggunaan produk *Brun Brun Paris* sebagai media pembelajaran pada keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dunia Pendidikan, baik secara teori maupun praktis, antara lain :

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta menambah wawasan mengenai media pembelajaran baru, yakni dengan menggunakan suatu produk berbahasa Prancis.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

- a) bagi siswa, melalui penelitian ini siswa dapat lebih mudah memahami bahasa Prancis serta meningkatkan semangat serta motivasi siswa.
- b) bagi guru pengajar, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu media referensi untuk mengajar bahasa Prancis yang inovatif dan menyenangkan.
- c) bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pembelajaran bahasa Prancis.
- d) bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi untuk melakukan riset dalam bidang pendidikan khususnya penggunaan media pembelajaran.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pembelajaran Bahasa Prancis sebagai Bahasa Asing

Bahasa Prancis sebagai bahasa asing, atau sering dikenal dengan istilah FLE (*Le Français Langue Étrangère*). Di Indonesia sendiri, kedudukan bahasa Prancis merupakan sebagai bahasa asing, bukan sebagai bahasa kedua. Hal tersebut dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia menggunakan bahasa daerah masing-masing sebagai bahasa ibu, serta pemerolehan Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua yang dipelajari.

Pada saat ini, bahasa Prancis telah diajarkan di berbagai lembaga formal seperti SMA/SMK/MA, serta sertiingkat Universitas dan di berbagai lembaga non formal seperti lembaga kursus dan bimbingan belajar. Tujuan pembelajaran bahasa Prancis di SMA sederajat adalah untuk mengembangkan pengetahuan kebahasaan serta berkomunikasi dalam bentuk lisan ataupun tulisan (Purnamasari, 2016:10). Oleh karena itu, diharapkan bahwa ketika siswa mempelajari bahasa Prancis, siswa dapat mengaplikasikan ilmunya dan menggunakannya untuk berkomunikasi dengan baik dan benar di level pemula (A1). Hal tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa Prancis menurut KEMENDIKBUD (2017: 4) yang menjelaskan bahwa setelah mempelajari bahasa Prancis di Sekolah Menengah, siswa diharapkan untuk kompeten dalam menggunakan beragam fungsi sosial kebahasaan untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulis dalam berbagai situasi yang sederhana setara level A1 pedoman *Le Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues* (CECRL).

Pembelajaran bahasa asing memerlukan proses waktu yang cukup lama untuk tercapainya semua tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hakikatnya bahwa mempelajari bahasa adalah belajar membiasakan penggunaan bahasa tersebut dalam kehidupan. Oleh

karena itu, agar dapat menguasai bahasa dengan baik, seseorang harus terlebih dahulu melewati proses pembelajaran hingga proses pemerolehan bahasa. Pringgawidagda, (2002:18), berpendapat bahwa pemerolehan berarti penguasaan suatu bahasa dengan cara tidak disadari, informal, dan alamiah. Penguasaan tersebut dibuktikan dengan penggunaannya di dalam berkomunikasi. Oleh karena itu berarti bahwa pemerolehan bahasa seringkali tidak disadari oleh seseorang yang menggunakan/mempelajari suatu bahasa.

Selanjutnya, Pringgawidagda, (2002:18) menambahkan bahwa pembelajaran merupakan usaha yang disadari untuk menguasai kaidah-kaidah kebahasaan (*about the language* atau *language usage*). Di manapun tempatnya, asalkan proses belajar tersebut diarahkan pada penguasaan kecakapan berbahasa secara disadari, maka proses tersebut disebut dengan pembelajaran.

Selain dari itu, Suryaman (2012:19), menambahkan bahwa dalam proses pembelajaran bahasa, hendaknya dilakukan pula kegiatan berbahasa, yakni kegiatan dimana para siswa menggunakan/ mempraktikkan bahasa yang sedang dipelajari tersebut. Praktik tersebut dapat dari berbagai unsur kebahasaan, seperti kosakata, makna kata, makna kalimat, bentuk, bunyi serta ejaan. Lebih lanjut, kepentingan dari mempelajari bahasa asing selain untuk media berkomunikasi adalah untuk mempelajari sejarah, dokumen-dokumen penting, kebudayaan asing, dan ilmu pengetahuan yang semakin baru (Hanifa, 2019:19)

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan resmi dari *website* FLE (<https://www.fle.fr/>) yang mengungkapkan bahwa bahasa Prancis merupakan *Français Langue Étrangère est la langue française qui est enseignée à des non francophone, dans un but culturel, professionnel, ou encore touristique*. Pernyataan tersebut kurang lebih menyatakan bahwa FLE, merupakan bahasa Prancis bagi penutur asing yang diajarkan di

negara-negara non Frankofon, dengan tujuan untuk mengetahui kebudayaan, kehidupan profesional dan pariwisata Prancis.

Dari penjelasan-penjelasan yang telah disampaikan di atas, mengenai pembelajaran bahasa Prancis sebagai bahasa asing, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing merupakan suatu proses mempelajari/memperoleh suatu bahasa (bukan bahasa asli pelajar), yang dalam hal ini adalah bahasa Prancis. Selanjutnya, pembelajaran bahasa Prancis khususnya di SMA sederajat memiliki tujuan agar siswa mampu menggunakan bahasa tersebut sebagai alat komunikasi baik dalam bentuk lisan ataupun tulisan di tingkat dasar/pemula (A1). Terlebih lagi, dengan penguasaan bahasa Prancis yang baik diharapkan nantinya para pemelajar dapat membangun kreativitas berbahasa Prancis dengan mengetahui budaya, kehidupan profesional, hingga pariwisata Prancis.

2.2. Pengertian Membaca

Membaca merupakan interaksi antara pembaca dan penulis. Interaksi tersebut tidak langsung, tetapi bersifat komunikatif. Komunikasi antara pembaca dan penulis akan semakin baik jika pembaca mempunyai kemampuan yang lebih baik. Pembaca hanya dapat berkomunikasi dengan karya tulis yang digunakan oleh pengarang sebagai media untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya. Dengan demikian, pembaca harus mampu menyusun pengertian-pengertian yang tertuang dalam kalimat-kalimat yang disajikan oleh pengarang sesuai dengan konsep yang terdapat pada diri pembaca (Haryadi 2008:77).

Selanjutnya Cuq dan Gruca (2002:160) berpendapat bahwa : *Lire, c'est la construction d'un sens à partir de la pothèses de signification, constamment redéfinie tout au long de l'acte lectoral et de l'exploration du texte:l'accès au sens se realize par tâtonnements, par réaménagements successifs qui autorisent de nouvelles anticipations plus précises avant sa*

construction definitive. Pendapat tersebut kurang lebih dapat diartikan bahwa membaca adalah rangkaian makna yang berawal dari hipotesis makna, dengan mendefinisikan kembali bacaan yang dilakukan melalui perkiraan untuk memperoleh dugaan sebelum memperoleh makna yang sebenarnya. Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Iskandarwassid dan Sunendar, (2011: 246) Kegiatan membaca bukan hanya kegiatan yang melibatkan prediksi, pengecekan skema atau dekoding, akan tetapi juga merupakan interaksi grafonik, sintaksis, dan semantik. Di samping itu, keterlibatan pembaca di dalam mencari arti dari teks yang ia baca mempengaruhinya pula.

Tampubolon dalam Pratiwi (2016:12) menyatakan bahwa membaca adalah satu dari empat kemampuan pokok dan merupakan satu bagian atau komponen dan komunikasi tulisan. Sehingga, kemampuan membaca dapat mendukung untuk keterampilan berbahasa. Selain itu, menurut Nurhadi (2005: 13) membaca adalah sebuah proses kompleks. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, bakat, sikap, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan (sederhana-berat, mudah-sulit), faktor lingkungan atau latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan dan tradisi membaca. Secara garis besar ada dua tujuan yang mendasar bagi seseorang untuk melakukan aktivitas membaca. Selanjutnya, Moirand dalam Papas (2007:126): *‘Il y a sans doute deux raison fondamentales: soit on lit par plaisir et il s’agit de la lecture détente, de la lecture loisir; soit on lit pour s’informer, pour chercher une information, au sens large du terme’*. Pendapat tersebut kurang lebih dapat diartikan bahwa terdapat dua alasan yang mendasar: pertama, orang yang membaca untuk kesenangan dan ini yang disebut membaca santai, membaca untuk mengisi waktu luang; kedua, orang membaca untuk mendapatkan informasi, untuk mencari suatu informasi dalam arti luas.”

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan aktif dari pembaca untuk memahami sebuah informasi tertulis yang dibacanya sehingga pesan dari penulis yang tersirat dalam informasi tersebut dapat tersampaikan kepada pembaca yang melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, faktor internal dan faktor eksternal pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.

2.3. Jenis-Jenis Membaca

Berdasarkan pada terdengar atau tidaknya suara pembaca ketika proses membaca, maka proses membaca dapat dibedakan menjadi dua, yakni membaca nyaring (bersuara) yang bersifat mekanis dan membaca dalam hati yang bersifat pemahaman.

a. Membaca Nyaring (Bersuara)

Nilafanti, (2011: 14). Berpendapat bahwa membaca nyaring atau membaca bersuara adalah suatu aktivitas yang menggunakan penglihatan dan ingatan, juga turut aktif ingatan pendengaran dan ingatan yang bersangkutan dengan otot-otot untuk menangkap informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Salah satu manfaat dari jenis membaca ini adalah untuk mempelajari dan memperbaiki pelafalan sebuah bahasa. Sedangkan menurut Gruber dalam Rahim (2008: 24) membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan bersuara dengan memperhatikan struktur kata (akata, kata majemuk dan frasa) dan kalimat, intonasi, dan jeda. Selanjutnya, Syam (2020: 15) menyatakan bahwa membaca nyaring adalah cara membaca dengan bersuara, yang perlu diperhatikan adalah pelafalan vokal maupun konsonan, nada atau lagu ucapan, penguasaan tanda-tanda baca, pengelompokan kata atau frase ke dalam satuan-satuan ide, kecepatan mata dan ekspresi. Membaca nyaring yang baik menuntut agar si pembaca memiliki kecepatan mata yang tinggi serta pandangan mata yang jauh, karena dia haruslah melihat pada bahan

bacaan untuk memelihara kontak mata dengan para pendengar. Di sisi lain, Beaume (2016 : 3) berpendapat bahwa :

Lire à haute voix est une activité particulière : il faut avoir lu et compris le texte pour pouvoir le lire à haute voix. Il faut avoir décidé de ce qu'on veut faire comprendre et faire ressentir à son auditoire. La lecture à voix haute nécessite une écoute attentive. On laissera donc toujours un temps d'appropriation personnelle du texte avant la lecture à haute voix.

Pendapat tersebut kurang lebih dapat diartikan bahwa membaca nyaring adalah kegiatan khusus: Anda harus membaca dan memahami teks untuk dapat membacanya dengan suara keras. Anda harus memutuskan apa yang Anda ingin pasangan Anda pahami dan rasakan. hadirin. Membaca nyaring membutuhkan pendengaran yang cermat. Oleh karena itu, kami akan selalu memberikan waktu untuk penggunaan teks secara pribadi sebelum membaca dengan suara keras.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa membaca nyaring merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan suara keras yang bertujuan untuk menguji tentang pelafalan seseorang. Namun, pada penelitian ini membaca nyaring tidak digunakan untuk mengukur keterampilan membaca, karena hanya berfokus pada saat seseorang membaca serta cara seseorang membaca.

b. Membaca Pemahaman (Membaca dalam Hati)

Tujuan utama dari membaca pemahaman atau membaca dalam hati ini adalah untuk memperoleh informasi dari sebuah bacaan yang hanya dengan mempergunakan ingatan visual dengan melibatkan mata dan juga ingatan. Sedangkan menurut Razak dalam Aulia (2012: 347) menjelaskan bahwa membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, ekspositori, atau bacaan deskripsi tentang suatu topik tertentu. Selanjutnya. Delahaye (2008 : 29) mengungkapkan bahwa:

La lecture silencieuse (in silentio). Elle est l'occasion d'une intériorisation et d'une individualisation de la lecture. Le lecteur

silencieux n'est plus astreint au rythme de la prononciation, il peut aussi établir des parcours discontinus dans son livre ou confronter tel passage à d'autres.

Membaca senyap (dalam silentio). Ini adalah kesempatan untuk internalisasi dan individualisasi membaca. Pembaca bisu tidak lagi dibatasi oleh ritme pengucapan, ia juga dapat menetapkan jalur terputus-putus dalam bukunya atau membandingkan bagian semacam itu dengan yang lain.

Membaca diam dilakukan oleh pembaca pada saat ingin memahami materi bacaan pembaca dapat memahami pengertian yang ada dalam bacaan, mengadakan penilaian terhadap isi bacaan, memahami makna yang terdapat dalam bacaan, serta menentukan kecepatan membaca yang disesuaikan dengan keadaan. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki pengertian sebagai proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis (Rahim 2005:17). Membaca pemahaman adalah salah satu jenis membaca yang bertujuan untuk memahami teks tanpa mengeluarkan suara (De Boer dalam Sujanto, 2008:8). Adapun Hidayat (1990:29) menambahkan bahwa membaca pemahaman adalah menggali informasi dari teks.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah salah satu kegiatan membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan suara dengan tujuan agar proses penerimaan informasi dapat dilakukan dengan baik dan sang pembaca bebas untuk membaca tanpa harus memperhatikan intonasi dan pelafalan yang pas.

Adapun pada penelitian ini, dipilih membaca pemahaman atau membaca dalam hati, karena jenis membaca ini lebih menekankan pemahaman siswa pada wacana yang ia baca dan bukan menekankan pada pelafalan bunyi wacana yang dibaca

2.4. Evaluasi dan Penilaian Keterampilan Membaca

Penilaian merupakan salah satu kegiatan penting yang harus ada dalam setiap kegiatan pembelajaran. Sudjana (2014:4) berpendapat bahwa penilaian adalah proses dalam memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu yang didasarkan pada kriteria tertentu. Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2011:7) memberikan pengertian tentang penilaian merupakan proses sistematis dalam pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang siswa dapat mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, berdasarkan pendapat-pendapat tersebut secara sederhana dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur atau menilai suatu objek.

Pada konteks pembelajaran, objek yang dituju adalah siswa. Penilaian tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan atau hasil belajar siswa. Dengan penilaian hasil belajar tersebut, guru dapat mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk dapat menilai hasil belajar siswa tersebut, guru diharuskan memiliki alat sebagai pengukur. Alat yang biasa digunakan guru di kelas adalah tes. Menurut Nurgiyantoro (2011:7), tes merupakan suatu instrumen atau prosedur yang bersistem untuk mengukur suatu sampel tingkah laku. Selanjutnya Sudaryono (2012:101) menyatakan bahwa tes yang digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama melalui aspek pengetahuan dan keterampilan. Melalui alat tes itulah sehingga guru mendapat informasi mengenai kemampuan siswa, apakah telah berhasil sesuai dengan kurikulum atau tidak. Pada kasus tes membaca bahasa Prancis, teks yang diberikan kepada siswa dapat berupa teks wacana singkat dan sederhana ataupun dialog/percakapan.

Iskandarwassid & Sunendar (2011: 246) memaparkan bahwa tes membaca adalah tes ketrampilan berbahasa yang dapat dilakukan di dalam proses pembelajaran bahasa, baik itu bahasa pertama ataupun dalam pembelajaran

bahasa asing. Sesuai dengan tujuannya, tes bahasa dapat ditujukan untuk mengukur tingkat kemampuan bahasa pada umumnya atau salah satu dari jenis kemampuan bahasa: menyimak, membaca, berbicara, menulis. Tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kompetensi siswa memahami isi informasi yang terdapat dalam teks wacana atau dialog. Pemilihan wacana hendaknya dipertimbangkan dari segi tingkat kesulitan, panjang pendek, isi, dan jenis atau bentuk wacana (Nurgiyantoro, dalam Wardaningrum 2016: 30).

Wardaningrum (2016 : 31) menjelaskan bahwa menurut pendapat beberapa ahli, tipe pertanyaan pada tes membaca terbagi menjadi lima, yakni tipe pertanyaan bacaan literal, reorganisasi, inferensial, evaluasi dan apresiasi. Beberapa tipe tersebut hanya membutuhkan ingatan yang berupa fakta dan juga terdapat proses berpikir yang lebih kompleks, tidak hanya sekedar mengingat. Bagi pemelajar bahasa Prancis yang dalam hal ini siswa SMA sederajat, tipe pertanyaan yang dapat digunakan adalah tipe literal, hal tersebut dikarenakan tipe pertanyaan ini cukup mudah, jawaban dari pertanyaan tersebut sudah tersedia dan bisa langsung ditemukan pada teks.

Selanjutnya Nurgiyantoro (2011: 116) membedakan alat penilaian bentuk tes menjadidi tiga, yaitu tes uraian, tes objektif, dan tes uraian objektif. Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian ini akan digunakan tes objektif atau juga dikenal dengan tes jawaban singkat (*short answer test*). Tes objektif memiliki satu jawaban benar dan itu bersifat pasti. Jadi, jika terdapat jawaban selain yang telah ditentukan, maka dinyatakan salah. jenis teks obyektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda dan tes benar salah. Penentuan skor siswa ditentukan berdasarkan jumlah jawaban betul. Jawaban betul akan memperoleh skor 1 dan jawaban salah akan memperoleh skor 0. Peneliti menggunakan pedoman penilaian menurut Arikunto (2008: 236) untuk penilaian keterampilan membaca sebagai berikut:

$$\frac{S}{X} \times 100\% = \text{Nilai}$$

Keterangan :

S : Skor/ Jumlah jawaban benar yang diperoleh

X : Skor maksimum

100% : Tujuan instruksional yang ingin dicapai.

Berdasarkan penjelasan di atas, pada penelitian ini akan menggunakan pedoman penilaian menurut Arikunto untuk menjadi acuan penilaian pada keterampilan membaca.

2.5. Hakikat Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin, yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sadiman, dkk (2014:6) bahwa media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar dan metode adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Sedangkan menurut Hanick, dkk dalam Sanjaya (2013:57) mendefinisikan media sebagai sesuatu yang membawa informasi antara sumber (*source*) dan penerima (*receiver*) informasi.

Ketika dalam lingkup pendidikan, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, dkk, 2014:7). Ely dalam (Arsyad, 2006:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh

pengetahuan, keterampilan atau sikap. Jika ditelaah lebih lanjut, maka guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Selanjutnya, Gagne dan Briggs dalam (Arsyad, 2006: 4) berpendapat secara implisit menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, contohnya seperti: buku, *tape recorder*, kaset, *video camera*, film, *slide*, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Sedangkan menurut Rocheleau, (2008 : 3) berpendapat bahwa :

Les médias d'apprentissage sont des produits technologiques de consultation, de production et de gestion de l'apprentissage qui impliquent l'utilisation d'une ou de plusieurs infrastructures, d'un ou de véhicules et d'un ou de supports dans les relations pédagogiques et qui comprennent ou transmettent des messages dans le but de soutenir l'apprentissage.

Media pembelajaran adalah produk teknologi untuk konsultasi, produksi dan pengelolaan pembelajaran yang melibatkan penggunaan satu atau lebih prasarana, dan satu atau lebih media dalam hubungan pedagogis dan yang memahami atau menyampaikan pesan dengan tujuan mendukung pembelajaran.

Selain itu, Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/ NES*) memiliki pendapat yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi, baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, didengar, dilihat dan dibaca. Kemudian, Indriyani (2018: 12) mengatakan media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima.

Izzan (2010: 97) menjelaskan penggunaan alat atau media dalam berbagai bentuk, pada umumnya dianggap bermanfaat dalam pengajaran bahasa, khususnya bahasa asing. Alat atau media yang canggih dan mahal belum tentu dapat efektif dalam pembelajaran, karena yang lebih penting adalah bagaimana alat itu dapat menarik para pelajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap bahasa asing, khususnya bahasa Prancis.

Berdasarkan beberapa teori yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan pesan yang terdiri dari buku, film, foto dan beberapa alat lain yang dapat merangsang siswa untuk belajar sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Media dapat dikatakan sebagai sarana komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Maka, komunikasi dalam proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar tanpa bantuan media pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang tidak dapat dipisahkan.

2.5.1. Manfaat Media Pembelajaran

Daryanto (2011: 4) menjelaskan manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.
- c. Menimbulkan gairah belajar, berinteraksi secara langsung antara siswa dan sumber belajar.
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.
- f. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yaitu guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran.

Selain itu, Sukiman (2012 : 44) juga mengemukakan manfaat dari media pembelajarn, yaitu :

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

Media pembelajaran mempunyai manfaat bagi penggunanya. Manfaat media pembelajaran yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai (2013:2) adalah sebagai berikut:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Selain untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi pembelajaran, memperjelas isi materi dalam kegiatan pembelajaran, media juga dapat menarik minat siswa serta meningkatkan rasa ingin tahu sehingga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri serta memberikan pengalaman dan persepsi yang sama terhadap isi pelajaran.

2.5.2. Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran akan terus berkembang seiring waktu, seiring dengan perkembangan teknologi yang tengah terjadi. Gagne dalam Daryanto (2011:16) mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi tujuh, yaitu: benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar gerak, film bersuara, dan mesin belajar. Selanjutnya, Bretz dalam Sutirman (2013:16) membagi media menjadi tiga macam, yaitu media yang dapat didengar (audio), media yang dapat dilihat (video), dan media yang dapat bergerak. Media visual tersebut dikelompokkan lagi menjadi tiga bagian, yaitu gambar visual, grafis dan symbol transmisi dan media rekaman.

Seels & Glasgow dalam Indriyani (2018:16) membagi media berdasarkan perkembangan teknologi, yaitu media dengan teknologi tradisional dan teknologi mutakhir.

1. Pilihan media tradisional
 - a. Visual diam yang diproyeksikan berupa benda proyeksi tak tembus pandang, lalu proyekni *overhead*, *slides*, dan *filmstrips*.
 - b. Visual yang tidak diproyeksikan berupa gambar, poster, foto, *charts*, grafik, diagram, pameran, dan papan info.
 - c. Audio yang terdiri dari rekaman piringan dan pita kaset
 - d. Penyajian multimedia, yaitu slide plus suara, multi image.
 - e. Visual dinamis yang diproyeksikan, yaitu film, televisi dan video.
 - f. Cetak, yaitu buku teks, modul, teks terprogram, workbook, majalah ilmiah, dan lembaran lepas.
 - g. Permainan, yaitu teka-teki, simulasi, permainan papan.
 - h. Reaita, yaitu model, specimen (contoh), manipulatif (peta, boneka).

2. Pemilihan Media mutakhir
 - a. Media berbasis telekomunikasi, yaitu telekonferen , kuliah jarak jauh.
 - b. Media berbasis mikroprosesor, seperti computer-Asisted instruction permainan computer, sistem tutor intelejen interaktif.

Sedangkan menurut Sanjaya (2013: 13), media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis bergantung dari sudut pandang mana melihatnya.

1. Dilihat dari sifatnya, media terbagi menjadi tiga, yaitu:
 - a. Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio, dan rekaman suara.
 - b. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Jenis media yang tergolong media visual adalah: film slide, foto, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan lain.

- c. Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara, ia juga memiliki unsur visual yang dapat dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya.

2. Dilihat dari jangkauannya, media terbagi menjadi dua, sebagai berikut:

- a. Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak, seperti radio dan televisi. Melalui media ini, siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang actual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
- b. Media yang mempunyai daya liput yang terbatas ruang dan waktu, seperti film, video, dan sebagainya.

3. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, yaitu :

- a. Media yang diproyeksikan
- b. Media yang tidak diproyeksikan.

Namun dalam kegiatan pembelajaran di Indonesia, media pembelajaran dikelompokkan menjadi 3 unsur pokok, seperti yang dijelaskan oleh Sadiman, dkk (2014 : 28).

1. Media Grafis

Media grafis merupakan media visual yang berfungsi sebagai penyalur pesan dari sumber ke penerima dengan mengandalkan indera penglihatan.

2. Media Audio

Media audio menggunakan indera pendengaran untuk menyalurkan pesan yang berupa lambang auditif baik verbal maupun non-verbal. Jenis-jenis media audio dapat berupa software seperti lagu, berita, macam-macam suara, dan percakapan yang direkam.

3. Media proyeksi diam

Media proyeksi diam memiliki persamaan dengan media grafis karena menyajikan rangsangan -rangsangan visual. Perbedaannya terletak pada interaksi yang didapatkan melalui media tersebut. Media proyeksi memerlukan media proyektor untuk menampilkan pesan. Selain itu, beberapa jenis proyeksi memerlukan kedua indra, yaitu pengelihatan dan pendengaran.

Berdasarkan macam-macam media yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran selalu mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Perkembangan media pembelajaran juga mengikuti tuntutan dan kebutuhan pembelajaran, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis media visual yang berupa produk *Brun Brun Paris* yang dapat diakses pada website resmi brun brun paris yang akan dibahas pada sub-bab berikutnya.

2.6. Produk Brun-Brun Paris sebagai Media Pembelajaran

Brun Brun Paris merupakan brand kosmetik lokal yang dimiliki oleh pendiri perusahaan Shopie Paris Indonesia, Bruno Hasson. Perusahaan ini dibuka pada tahun 2015 dan membuat berbagai produk *makeup* dan *skin care* yang terinspirasi dari Prancis, sebagai pusat *fashion* dan *design* dunia (Handayani, 2019 :46) Brun Brun Paris sendiri dikenal dengan berbagai produk kecantikan yang berkualitas. Harganya yang terjangkau juga membuat salah satu alasan mengapa produk ini cukup digandrungi. Selain *makeup*, Brun Brun Paris juga hadir dengan berbagai pilihan produk *fashion* dan *skin care*.

Penelitian ini menggunakan produk Brun Brun Paris karena brand ini menggunakan kosakata bahasa Prancis dalam menamai berbagai produknya, sehingga dapat dijadikan sebagai stimulus dalam pembelajaran bahasa Prancis khususnya pada keterampilan membaca (*compréhension écrite*). Diharapkan dengan penggunaan produk ini dapat menambah

wawasan dan pengetahuan serta menarik perhatian siswa untuk dapat lebih giat untuk mempelajari bahasa Prancis.

Penggunaan suatu produk sebagai media pembelajaran dirasa belum banyak dilakukan oleh para peneliti lain. Terlebih lagi, produk *Brun Brun Paris* yang tergolong sebagai produk baru yang belum pernah digunakan sebagai media pembelajaran apapun, terutama pembelajaran bahasa Prancis.

Berikut merupakan beberapa contoh produk *Brun Brun Paris* yang menggunakan kosa kata bahasa Prancis :



Belle Moi



Jolie Femme



Jolie Fleur



Histoir d'amour



Beau Garçon



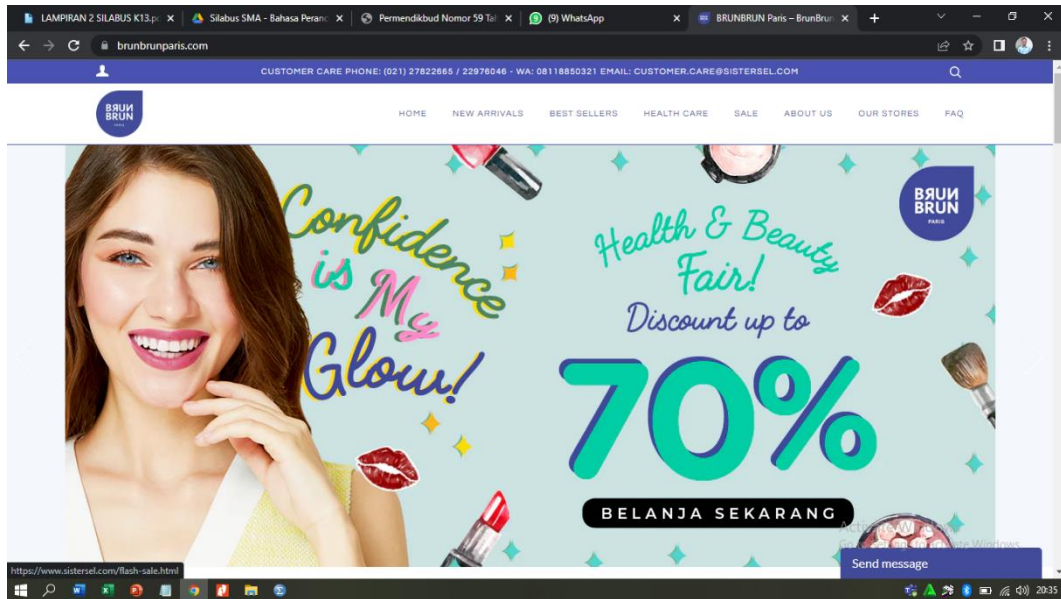
Beau Jardin



Gambar 2 Produk Brun-Brun Paris Berbahasa Prancis

Gambar di atas merupakan beberapa contoh produk Brun Brun Paris yang meliputi parfum (*La Viola*, *Femme Cherie*, *Histoire d'amour*, dan *beau jardin*). Produk tersebut memiliki nama yang khas dengan menggunakan kosakata bahasa Prancis. Adapun contohnya yakni *Histoire d'amour* yang berarti sejarah cinta. Lalu *Jolie Fleur* yang merupakan parfum beraroma bunga, sama seperti arti dari nama produk tersebut yakni bunga yang cantik.

Produk Brun-Brun Paris hanya dapat ditemukan di pusat perbelanjaan ternama di seluruh Indonesia dengan pusat label yang bernama Sistersel. Sistersel merupakan toko dengan konsep multibrand yang menjual produk-produk *fashion & beauty* termasuk Brun-Brun Paris di dalamnya. Semua informasi mengenai produk *Brun-Brun Paris* dapat diakses melalui website official, yaitu : <https://brunbrunparis.com>



Gambar 3 Website Brun-Brun Paris

2.7. Penelitian Relevan

Penelitian relevan digunakan sebagai salah satu landasan dan referensi tambahan dalam melakukan penelitian. Ditemukan berbagai penelitian relevan tentang penggunaan media pembelajaran.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh *Erlita Galih Wardaningrum* dengan judul penelitiannya yaitu *Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMAN 1 Sanden Bantul Yogyakarta dengan Metode Question Student Have pada tahun 2016 dari Universitas Negeri Yogyakarta*. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa, dari 72,22 menjadi 80,74 sehingga dapat dikatakan bahwa metode tersebut berhasil. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada kemampuan yang diuji, yakni keterampilan membaca. Sedangkan perbedaan terdapat pada metode aja serta desain penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian ini yaitu berjenis *Pre-experimental* dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*.

Kedua, penelitian dari *Hira Monica Anjar Pratiwi yang berjudul Efektifitas Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar dalam Pembelajaran Membaca Tentang Kehidupan Sehari-Hari pada Siswa Kelas XI SMA dari Universitas Negeri Semarang pada tahun 2019*. Pada penelitian tersebut, diperoleh hasil bahwa dengan menggunakan buku cerita, kemampuan membaca siswa kelas XI SMAN 1 Ungaran terjadi peningkatan. Persamaan dari penelitian ini terletak pada pengukuran yang dilakukan pada kemampuan membaca siswa. Namun, perbedaannya terletak pada subjek dan media yang digunakan, yakni media buku cerita.

Ketiga, yaitu penelitian dengan judul *Keefektifan Metode Qqoqccp dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Xi Sma Nasional Pati oleh Uun Nilafanti pada Tahun 2011*. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa bahwa penerapan *metode qqoqccp* dalam keterampilan membaca siswa mempunyai pengaruh positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang dicapai responden pada tes. Pada tes rata-rata nilai siswa yaitu 83 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60.

Pembaharuan penelitian ini dibanding penelitian relevan terletak pada penggunaan media pembelajaran berupa produk Brun Brun Paris. Media pembelajaran tersebut berbentuk media visual berbasis produk yang belum pernah digunakan sebelumnya di pembelajaran apapun.

2.8. Kerangka Pikir

SMKN 3 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah menengah atas yang mengajarkan bahasa Prancis sebagai salah satu pelajarannya. Di sekolah tersebut, bahasa Prancis diajarkan mulai dari kelas X hingga kelas XII. Namun, pelajaran bahasa Prancis kurang diminati siswa karena dirasa bahasa yang sulit, baik itu untuk berbicara dan membaca. Kemampuan membaca harus dapat dikuasai oleh siswa, karena dengan kemampuan membaca tersebut, siswa dapat memperoleh informasi penting yang terdapat pada teks wacana atau dialog. Dengan alokasi

waktu yang terbatas, guru harus mampu untuk mengatur keterampilan kebahasaan secara integrasi. Porsi yang diberikan pada kemampuan membaca pemahaman kurang maksimal karena sesuai fakta di lapangan bahwa guru lebih menekankan untuk membaca nyaring.

Selanjutnya, belum optimalnya guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang variatif membuat banyak siswa cepat merasa bosan. Sehingga dibutuhkan media yang dapat menarik minat siswa. Media produk *Brun-Brun Paris* digunakan sebagai stimulus dalam menarik perhatian siswa karena belum pernah digunakan sebagai media pembelajaran. Media *Brun Brun Paris* akan menjadi topik yang digunakan dalam teks belajar pada tema *Décrire Une Chose* yang akan mendeskripsikan berbagai produk Brun Brun Paris.

2.9. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pemaparan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka peneliti akan mengajukan hipotesis yaitu “Produk Brun Brun Paris dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMKN 3 Bandar Lampung”

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu kumpulan aturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk memahami dan memecahkan masalah.

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyogo (2017 :72), penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali. Pada konteks ini, perlakuan yang dimaksud adalah pemanfaatan media produk Brun Brun Paris sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas X SMKN 3 Bandarlampung. Sedangkan penelitian kuantitatif digunakan dalam bentuk angka sehingga memungkinkan hasilnya dianalisis menggunakan statistik (Hardani, dkk 2020 : 234).

Pada penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Kelas eksperimen akan diberi tes awal (*pretest*) untuk mengukur kemampuan awal siswa. Kemudian eksperimen akan diberikan perlakuan atau *treatment* menggunakan produk dari Brun Brun Paris sebagai stimulus media pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap akhir untuk mengevaluasi hasil belajar siswa setelah perlakuan, kelas eksperimen diberikan tes akhir (*post-test*). Setelah itu, peneliti dapat membandingkan hasil atau keadaan sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Sugiyono (2017:74) menggambarkan kelompok eksperimen sebagai berikut:

Tabel 1 *One-Group Pretest-Posttest Design*

Kelas	Grub	<i>Pretest</i>	Variabel Terikat	<i>Posttest</i>
1	Eksperimen	O1	X	O2

Keterangan:

O1 : Nilai *Pretest*

O2 : Nilai *Posttest*

X : *Treatment* dengan menggunakan media produk Brun- Brun Paris

3.2. Variabel penelitian

Menurut Hardani, dkk (2020: 303) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut Sugiyono (2017: 60) variabel adalah atribut seseorang, atau proyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Pada penelitian ini, terdiri atas dua variabel, yakni *Independent variabel* (variabel bebas) dan *dependent variabel* (variabel terikat). Dalam hal ini, variabel bebas disimbolkan dengan huruf X, sedangkan variabel terikat disimbolkan dengan huruf Y.

1. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penggunaan produk Brun Brun Paris sebagai media pembelajaran
2. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah peningkatan keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis siswa kelas X SMKN 3 Bandarlampung.



Hubungan antara variabel penelitian

Keterangan:

X : penggunaan media produk Brun Brun Paris sebagai variabel bebas

Y : peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMKN 3 Bandar Lampung, sebagai variabel terikat.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan (Margono, 2007 : 118). Selanjutnya menurut Sugiyono (2017 :80) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMKN 3 Bandarlampung dengan jumlah 127 siswa.

Tabel 2 Daftar Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X PH 1	34
2	X PH 2	31
3	X Kecantikan	30
4	X Tataboga	32
	Total	127

3.3.2. Sampel Penelitian

Husain dan Purnomo dalam Hardani, dkk. (2020: 362) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Sedangkan menurut Sugiyono (2017 : 81) berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Dalam suatu penelitian, sampel harus benar-benar dapat mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi.

Selanjutnya, teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini adalah *simple random sampling*. Arikunto (2008:124) mengatakan bahwa cara pengambilan sampel dengan *random sampling* ada 3 cara, yaitu cara undian, cara ordinal, dan cara randomisasi. Peneliti mengambil sampel dengan cara acak dan sederhana, agar setiap individu dalam populasi akan mendapat kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian, sehingga ditentukan sampel pada penelitian ini adalah 31 siswa dari kelas X PH 2.

Tabel 3 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X PH 2	31
	Jumlah	31

3.4. Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Bandarlampung yang beralamat di Jl. Cut Mutia, Gulak Galik, kec. Teluk Betung Utara,

Kota Bandar Lampung, 35212. Pemilihan sekolah ini sebagai tempat penelitian karena terdapat mata pelajaran bahasa Prancis yang diajarkan sebagai bahasa asing tambahan atau muatan lokal.

3.4.2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester ganjil, tahun pelajaran 2022/2023 pada bulan September 2022

3.5. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMKN 3 Bandar Lampung. Sedangkan objek pada penelitian ini ialah keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis dengan menggunakan produk Brun-Brun Paris sebagai media pembelajaran untuk siswa kelas X SMKN 3 Bandar Lampung.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan adalah melalui tes. Tes yang dilakukan adalah tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan tes akhir (*posttest*) yang dilakukan untuk mengetahui hasil akhir setelah pemberian perlakuan (*treatment*). Dari hasil kelas eksperimen inilah yang nantinya akan dibandingkan untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa.

3.7. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2015:148) berpendapat bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan guna mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Selanjutnya pada buku yang sama, Sugiyono menambahkan bahwa pada penelitian kuantitatif, instrumen penelitian

dapat berupa tes dan kuesioner. Adapun di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen tes sebagai alat untuk mengumpulkan data penelitian.

3.7.1. Tes

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa instrumen tes. Tes digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*.

3.7.2. Kuesioner

Instrumen kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data sekunder untuk mengetahui pengetahuan serta minat siswa terhadap produk brun brun paris sebagai media pembelajaran. Kuesioner akan dibagikan dalam bentuk *g-form*.

Tabel 4 Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner

NO	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan	Jumlah Butir Pertanyaan
1	Pengetahuan siswa mengenai Produk Brun-Brun Paris	1,2,3	1
2	Penggunaan Brun Brun Paris sebagai media pembelajaran	5,6	1
3	Kekurangan dan Kelebihan produk Brun Brun Paris sebagai media pembelajaran	9,10	1

3.8. Validitas dan Reliabilitas

3.8.1. Uji Validitas

Sugiyono (2017: 173) berpendapat bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah validitas isi (*content validity*). Cara agar memperoleh validitas isi tersebut adalah dengan membandingkan antara instrumen soal dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Apabila instrumen tersebut sesuai dengan silabus kurikulum 2013 KD 3.6 dan 4.6 maka validitas isi soal telah terpenuhi.

3.8.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan hasil tes, apabila instrumen tes yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama maka dikatakan reliabel (Sugiyono, 2017 : 183). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji reliabilitas instrumen soal dengan metode *Conbach Alpha* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{1.1} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{1.1}$	= reliabilitas tes
p	= proporsi subyek yang menjawab item benar
q	= proporsi subjek yang menjawab item salah
$\sum pq$	= jumlah hasil perkalian antara p dan q
n	= banyaknya / jumlah item
S	= standar deviasi dari tes

Kemudian hasil dari perhitungan uji reliabilitas akan diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitasnya. Tabel indeks reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 5 Interpretasi Korelasi

No	Koefesien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1	0,80-1,00	Sangat kuat
2	0,60-0,79	Kuat
3	0,40-0,59	Sedang
4	0,20-0,39	Rendah
5	0,00-0,19	Sangat rendah

(sumber: Sugiyono, 2017:231)

3.9. Prosedur Penelitian

3.9.1. Tahap Persiapan (pra eksperimen)

Pada tahapan ini, peneliti melakukan diskusi bersama guru dan dosen pembimbing untuk membahas materi, soal, dan perangkat pembelajaran bahasa Prancis yang akan diteliti. Setelah itu, peneliti menentukan jumlah populasi dan sampel, serta pembuatan instrumen.

3.9.2. Tahap Eksperimen

Terdapat tiga tahapan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

1. Tahap *Pretest*

Pretest adalah tahapan tes awal yang dilakukan guna mengetahui pengetahuan awal siswa tentang keterampilan berbicara bahasa

Prancis. Kemudian, hasil dari dari *pretest* tersebut akan dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang telah diberi perlakuan (*treatment*).

2. Tahap Perlakuan (*treatment*)

Pada tahapan ini, peneliti akan memberikan *treatment* atau perlakuan pada kelas eksperimen yang telah ditentukan. Perlakuan tersebut adalah penggunaan produk Brun Brun Paris sebagai media pembelajaran bahasa Prancis. Dalam penelitian ini perlakuan akan dilakukan sebanyak dua kali.

3. Tahap *posttest*

Tahapan *posttest* dilakukan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Prancis setelah diberi perlakuan (*treatment*). Hasil dari *posttest* digunakan untuk membandingkan nilai yang dicapai saat *pretest*, apakah menunjukkan hasil yang meningkat, sama, atau bahkan menurun.

4. Tahap Akhir (Pascaeksperimen)

Setelah semua tahapan telah selesai dilakukan, selanjutnya adalah tahapan pasca eksperimen, dimana pada tahapan ini peneliti akan mendapatkan data dan selanjutnya akan dianalisis menggunakan perhitungan statistik yang dalam hal ini menggunakan program SPSS 13. Setelah itu, dilakukan uji hipotesis dan dilanjutkan dengan membuat kesimpulan.

3.10. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik analisis data kuantitatif menggunakan program SPSS 13.

3.10.1. Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain)

Uji N-gain digunakan untuk menentukan peningkatan prestasi belajar siswa yang diperoleh dari pengurangan skor pretest dengan posttest dibagi oleh skor maksimum dikurang skor pretest.

$$\langle g \rangle = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Tabel 6 Kategori Tafsiran Efektivitas Gain

Persentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak efektif
40-55	Kurang efektif
56-57	Cukup efektif
>76	Efektif

3.10.2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengkaji normal tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 13. Kriteria penentuan pengambilan keputusan uji distribusi normalitas yaitu sebagai berikut:

- a. Tolak H_0 nilai apabila $\text{sig} < 0,05$ artinya distribusi bersifat tidak normal.
- b. Terima H_0 apabila $\text{sig} > 0,05$ artinya distribusi bersifat normal.

3.10.3. Uji Homogenitas

Selain uji normalitas sebaran, diperlukan juga uji homogenitas variansi yang bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil mempunyai variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan

secara signifikan satu dengan yang lainnya. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 13.

Kriteria pengujian homogenitas yaitu:

- a. Nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka varian sama
- b. Nilai signifikansi $< 0,05$ maka varian berbeda

3.10.4. Uji-t

Untuk pengujian hipotesis peneliti menggunakan paired samples test dalam program statistik SPSS versi 13 . *Paired samples test* digunakan untuk menguji perbedaan tingkat pencapaian hasil antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*).

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1.Simpulan

Berdasarkan pada rumusan masalah dan hasil data yang telah dianalisis, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Keterampilan membaca siswa kelas X PH 2 mengalami peningkatan dilihat dari hasil data yang telah dianalisis menggunakan program SPSS 13 sebesar 22,58% dengan keterangan Cukup.
2. Hasil kuesioner yang telah diisi siswa menunjukkan bahwa 90,5% siswa tidak mengetahui mengenai produk Brun-Brun Paris dan 76,4% siswa beranggapan bahwa produk tersebut menarik jika dijadikan sebagai media pembelajaran.

5.2.Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu berpartisipasi lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan bahasa asing dengan media apapun, termasuk media yang sangat jarang digunakan sekalipun seperti produk Brun-Brun Paris.

2. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan saran untuk guru agar mencoba menggunakan berbagai macam sumber media pembelajaran (produk) untuk menjadi stimulus pembelajaran yang lebih menarik minat siswa.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan, referensi, maupun relevansi dalam melakukan penelitian lanjutan, sehingga peneliti selanjutnya dapat memperbaiki kekurangan yang ada pada penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya
- _____. (2007). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. (2006). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Aulia, R. (2012). Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada anak tunarungu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(2), 347-357.
- Beaume, S. E. (2016). La mise en voix de textes.
- Borgeaud, C. (1900). *Histoire de l'Université de Genève* (Vol. 1). Georg.
- Cuq, Jean-Pierre dan Isabelle Gruca. (2002). *Cours de Didactique du Français Langue Étrangère et Soconde*. Grenoble: Presses Universitaires de Grenoble)
- Conseil de l'Europe. (Online). Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues (CECRL) Tersedia di <http://www.coe.int/t/dg4/linguistic/Source/FrameqqorkFR.pdf>.
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Delahaye, C. (2008). Lire silencieusement la littérature. Réception et impulsion. *Repères. Recherches en didactique du français langue maternelle*, (37), 153-175.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu
- Hanifa, A. nisaul. (2019). *Penggunaan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Peserta Didik Kelas X Mipa 4 Sma 8 Purworejo. Skripsi. Pendidikan Bahasa Prancis*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Haryadi, (2008) *Retorika Membaca Model, Metode, dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia)
- Hidayat, R. S. (1990). *Pengetesan kemampuan membaca secara komunikatif*.

Intermasa.

Indriyani, Lusia. 2018. *Pengembangan media poster sebagai bahan ajar dalam perkembangan kognitif anak usia dini*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Iskandarwassid dan Sunendar, D. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Izzan, Ahmad. (2010). *Metodologi pembelajaran bahasa inggris*. Bandung: Humaniora.

Hand, H. M (2005). Pemanfaatan media visual dalam menunjang pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Jurnal pendidikan jasmani Indonesia*. 3 (1).

Kemdikbud. (2017) *Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA) Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Prancis*. Jakarta: Kemdikbud.

Margono S. (2007). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.

Nilafanti, U. (2011) *Keefektifan Metode QQQQCCP dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Nasional Pati*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.

Novi bur. (2019). *Komunikasi Pemasaran Dan Kepuasan Pelanggan (Studi Korelasional tentang Pengaruh Komunikasi Pemasaran Produk BrunBrun Paris terhadap Kepuasan Pelanggan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara)*. Skripsi. Ilmu Komunikasi. Universitas Sumatera Utara

Nurgiyantoro, Burhan.(2011). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE

Nurhadi. (2005). *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang. IKIP PRESS.

Nurrita, Teni (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misyakat*. 1 (vol 3). 184.

Pratiwi, Viyanti. (2016). *Peningkatan Keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada Siswa Kelas I MI Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Papas, C. (2007). La traduction des métaphores au regard de la psychologie

- cognitive. *Meta: journal des traducteurs/Meta: Translators' Journal*, 52(1), 123-128.
- Pringgawidagda, SRauwarna. (2002). *Strategi Penguasaan Bahasa*. Adicita Karya Nusa.
- Purnamasari, E. V. (2016). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Mertoyudan Magelang Dengan Menggunakan Teknik "Kancing Gemerincing*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahim, Farida. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Rocheleau, J. (2008). Le concept de média d'apprentissage. *International Journal of E-Learning & Distance Education / Revue Internationale Du E-Learning Et La Formation à Distance*, 10(2), 1-16.
- Ruslan, R & Wibayanti, S.H. (2019). Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *In rosiding seminar nasional program pascasarjana universitas pgri palembang*. (Vol. 12, No.01).
- Sadiman, S. Arif, R.Rahardjo, dan Anung Haryono. (2014). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan,dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekkom Dikbud dan PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: kencana
- Sudaryono, S. (2012). Kajian Metode Deteksi Differential Item Function (DIF) Butir Soal Ujian Nasional dengan Teori Tes Klasik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(2), 132-144.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. (2013). *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono.(2017).*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- Sujanto (2008) *Kemampuan Berbahasa Indonesia (Membaca) Murid Kelas III Sekolah Menengah Atas (SMA) Jawa Timur Book*, : Depdikbud, Jakarta
- Sukiman. (2012).*Pengembangan media pembelajaran*. Yogyakarta: PEDAJOGJA.
- Suryaman, maman. (2012). *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. UNY Press.

- Sutirman (2013) *Media Dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syahputri, S. D. 2016. *Upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis menggunakan media lagu berbahasa Prancis pada siswa kelas XII IPA 2 Sma negeri 1 Depok*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syam, R. R. F. (2020). *Problematika Pembelajaran Keterampilan Membaca Intensif Bahasa Arab Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Wardaningrum, Erlita Galih. (2016). *Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Siswa Kelas X Sma N 1 Sanden Bantul Yogyakarta Dengan Metode Question Student Have*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.